

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Penelitian mengenai konstruksi alat ukur *Academic Help Seeking* dilakukan di Yogyakarta. Subjek penelitian ini merupakan Mahasiswa jenjang S-1 dengan beragam bidang studi dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta di wilayah Yogyakarta. Menurut data Badan Pusat Statistik DIY (2023), Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki >100 Perguruan Tinggi yang terdiri dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Jumlah Mahasiswa dari jenjang Diploma 1 hingga S3 sebanyak 505.984, serta didominasi jenjang S-1 dengan total 420.520 (LLDIKTI DIY, 2023). Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, memiliki permasalahan akademik yang kompleks salah satunya adalah *Drop Out* (DO).

PDDikti menuliskan terdapat tiga kategori *drop out*, yaitu dikeluarkan, putus kuliah, dan mengundurkan diri. Sebanyak 2.472 mengalami *drop out* (kategori dikeluarkan), 919 mahasiswa mengalami *drop out* kategori putus kuliah, serta sebanyak 6489 mahasiswa *drop out* kategori mengundurkan diri. Peneliti melakukan konstruksi alat ukur *Academic Help Seeking* pada Mahasiswa jenjang S-1 tanpa memandang latar belakang bidang studi di Yogyakarta disebabkan oleh belum

adanya penelitian mengenai pengembangan alat ukur *Academic Help Seeking* yang dapat digunakan Mahasiswa jenjang S-1 secara umum.

2. Persiapan

Terdapat beberapa tahapan yang harus disiapkan sebelum peneliti melakukan pengambilan data, antara lain sebagai berikut:

a) Persiapan Administrasi

Peneliti mengajukan surat izin ke LLDIKTI Wilayah V DIY dengan nomor surat B/062/FES/II/2025 untuk mengetahui data jumlah mahasiswa keseluruhan serta jumlah mahasiswa *drop out* 3 kategori. Peneliti memerlukan persiapan terkait kriteria subjek secara rinci sesuai dengan karakteristik penelitian. Proses pengambilan data dilaksanakan secara *online* dengan bantuan *google formulir* yang dibagikan secara meluas melalui sosial media peneliti, sehingga tidak memerlukan perizinan administratif dari instansi. Selain itu, peneliti harus menyiapkan lembar pernyataan ketersediaan atau *informed consent* di dalam *google formulir* yang bertujuan untuk memberikan hak kebebasan responden dalam menjawab serta mengisi kuesioner, dan adanya suatu persetujuan atau ketersediaan responden bahwa data-data yang diberikan dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian.

b) Persiapan Alat Ukur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*, alat ukur yang digunakan adalah skala *General Academic Help seeking*

(GAHSS). Skala GAHSS merupakan skala yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan teori *Academic Help Seeking* yang dikemukakan oleh Pajares, Cheong, dan Oberman (2004). Skala ini terdiri dari 4 dimensi, 8 aspek, dan 16 rencana indikator berperilaku, dengan 5 pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 4. 1
Blueprint Awal General Academic Help Seeking Scales

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Rencana No. Aitem		Jumlah
			F	UF	
<i>Instrumental Help Seeking</i>	Menyadari kebutuhan akan bantuan oranglain	Mengenal dan mengelompokkan kesulitan akademik	1, 17	33	
		Mampu mengidentifikasi sumber daya yang akan dimintai bantuan	2, 34	18	
	Bertanya kepada orang lain terkait strategi penyelesaian masalah	Fokus pada pertanyaan kritis mengenai langkah-langkah penyelesaian masalah	3, 19	35	12
		Kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri berdasarkan referensi dari orang lain	20, 36	4	
<i>Executive Help Seeking</i>	Meminta orang lain untuk menyelesaikan masalah atau tugasnya	Meminta orang lain untuk mengerjakan tugasnya	5	21,37	
		Ketergantungan pada bantuan tanpa upaya memahami tugas secara mandiri	22	6,38	
	Bertanya mengenai jawaban	Bertanya kepada dosen berfokus pada solusi langsung	7	23,39	12

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Rencana No. Aitem		Jumlah
			F	UF	
	ataupun solusi secara langsung	Bertanya kepada teman berfokus pada jawaban secara langsung	24	8, 40	
<i>Avoidance-Covert Help Seeking</i>	Berusaha terlihat mampu meskipun mengalami kesulitan akademik	Tetap diam meskipun tidak memahami penjelasan dosen di kelas untuk menutupi ketidakmampuan akademik	9	25,41	12
		Enggan meminta dan menerima bantuan untuk menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan permasalahan akademik	26	10,42	
	Menghindari pembahasan mengenai permasalahan akademik	Menarik diri dari diskusi mengenai permasalahan akademik	11	27,43	
		Pasif dalam proses akademik	44	12,28	
<i>Perceived Benefits Help Seeking</i>	Menyadari proses mencari bantuan akademik	Kesadaran akan pentingnya mencari bantuan akademik	13, 29	45	12
		Persepsi positif terhadap pencarian bantuan akademik	14, 46	30	
	Merasakan proses menerima bantuan akademik	Peningkatan pemahaman dan kualitas akademik	15, 31	47	
Peningkatan dalam hubungan sosial		16, 32	48		
Total			24	24	48

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pada laporan pelaksanaan, peneliti akan melaporkan dari tahap penilaian kualitatif indikator hingga tahap uji coba penelitian. Tahap

penilaian kualitatif indikator keperilakuan dilakukan pada tanggal 11-16 April 2025. Peneliti meminta penilaian secara kualitatif terhadap indikator keperilakuan yang telah dibuat kepada dua dosen psikometri. Tahap ini dilakukan guna memudahkan peneliti untuk menghasilkan aitem yang berkualitas, sehingga dapat mewakili dimensi yang hendak diukur.

Uji validitas isi indikator dilaksanakan pada tanggal 21-28 April 2025 secara daring (dalam jaringan) melalui media sosial *WhatsApp*. Rater atau panel kompeten yang melakukan penilaian terhadap indikator berjumlah 10 orang, diantaranya 1 ahli psikometri sekaligus dosen psikologi, 1 dosen psikologi, 1 dosen psikologi sekaligus praktisi psikolog, dan 7 sarjana psikologi. Setelah indikator dinyatakan mewakili dimensi yang telah ditentukan, peneliti melakukan tahap penulisan aitem.

Proses penulisan aitem dilakukan pada tanggal 30 April-4 Mei 2025. Peneliti melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan 3 mahasiswa semester delapan untuk meminta masukan atau saran mengenai kesesuaian aitem yang dibuat dengan kondisi mahasiswa jenjang S-1 saat ini. Selama proses penulisan aitem, peneliti didampingi oleh 1 dosen psikometri yang merupakan pembimbing skripsi untuk mendapatkan masukan terkait kesesuaian aitem dengan indikator yang telah diuji validitasnya.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan uji keterbacaan dan *review* eksternal. Uji keterbacaan aitem dilakukan pada tanggal 01-8 Mei 2025 melalui media sosial *WhatsApp* terhadap 15 calon responden dengan latar belakang mahasiswa program studi yang berbeda-beda sesuai kriteria

penelitian ini. Uji *review* eksternal dilaksanakan pada tanggal 5-10 Mei 2025 secara *online* melalui *WhatsApp* dengan meminta bantuan kepada 4 ahli, dengan rincian 1 ahli psikometri sekaligus dosen psikologi, 1 dosen psikologi pendidikan, 1 psikolog pendidikan, serta 1 sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia.

Tahap berikutnya yaitu melakukan uji validitas isi aitem. Uji validitas isi aitem dilakukan pada tanggal 10-15 Mei 2025, secara daring. Aitem dimintakan nilai atau *rating* kepada 10 rater, diantaranya 2 dosen psikologi, 1 magister psikologi sains, dan 7 sarjana psikologi, secara daring melalui *WhatsApp*. Tahap ini dilakukan untuk menguji kesesuaian aitem yang telah dibuat telah sesuai konstruk dan memenuhi standart psikometri.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan *field test* atau uji coba (*tryout*). Uji coba penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei-7 Juni 2025 secara daring melalui bantuan *google formulir*, yang di dalamnya terdapat lembar kesepakatan (*informed consent*), data demografis, dan kuesioner skala *General Academic Help Seeking Scales* (GAHSS). Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa jenjang S-1 di Yogyakarta yang berasal dari berbagai latar belakang program studi. Guna mendukung proses penyebaran skala, peneliti membuat poster mengenai isi penelitian lalu disebarluaskan di berbagai media sosial. Petunjuk pengisian kuesioner beserta instrument pengukurnya tersedia dalam tautan *google formulir*, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesalahan saat pengisian. Terdapat 239 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini,

namun sebanyak 37 responden dianggap gugur oleh peneliti, hal ini disebabkan 7 responden yang berpartisipasi tidak sesuai kriteria penelitian yang ditetapkan dan sebanyak 30 partisipan memberikan jawaban secara berpola dan berseragam.

C. Hasil Penelitian

1. Validitas Isi Indikator

Perhitungan koefisien-V didapatkan dari hasil validitas indikator. Menurut Azwar (2022) bila hasil indikator keperilakuan $> 0,50$ dengan 20 rater, maka dapat dinyatakan bahwa indikator keperilakuan diterima atau memuaskan. Penelitian ini menggunakan 10 rater dan memiliki koefisien terendah 0,8 sehingga dikatakan bahwa indikator valid atau diterima. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, nilai koefisien Aiken's V pada penelitian ini bergerak dari $0,8 - 0,925 > 0,50$ dapat disimpulkan bahwa semua indikator keperilakuan pada alat ukur *General Academic Help Seeking Scales* tidak ada yang gugur atau dapat dinyatakan valid dan diterima (Azwar, 2022).

2. Penulisan Aitem

Pada penelitian ini terdapat 48 aitem yang disusun, diantaranya 24 aitem bersifat *favorable* dan 24 aitem bersifat *unfavorable*.

Tabel 4. 2
Skala *General Academic Help Seeking* (GAHSS)

Dimensi	Indikator	No	Rencana Aitem
<i>Instrumental Help Seeking</i>	Mengenali dan mengelompokkan kesulitan akademik	1	Saya dapat menyadari kapan saya membutuhkan bantuan orang lain untuk mengatasi kesulitan pembelajaran
		17	Saya mengetahui bagian materi kuliah yang sulit dipelajari
		33	Saya cenderung mengabaikan tanda-tanda bahwa saya memerlukan bantuan dalam pembelajaran (UF)
	Mampu mengidentifikasi sumber daya yang akan dimintai bantuan	2	Saya mampu menentukan kepada siapa harus meminta bantuan saat mengalami kesulitan mengerjakan tugas kuliah
		34	Saya memiliki kelompok diskusi yang dapat membantu ketika kesulitan dalam pembelajaran
		18	Saya merasa kebingungan kepada siapa saya harus bertanya ketika menemui soal yang sulit (UF)
	Fokus pada pertanyaan kritis mengenai langkah-langkah penyelesaian masalah	3	Ketika kesulitan mengerjakan tugas, saya bertanya kepada dosen mengenai tahapan penyelesaian
		19	Saat bertanya mengenai soal yang sulit, saya senang apabila dosen menjelaskan langkah penyelesaiannya
		35	Jika terdapat tugas yang sulit, saya cenderung meminta jawaban kepada teman daripada bekerja sama menyelesaikannya (UF)
	Kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri berdasarkan referensi dari orang lain	20	Saya mampu menyelesaikan tugas yang sulit secara mandiri setelah menerima penjelasan dari orang lain
36		Saya bertanya kepada orang lain mengenai buku panduan untuk mengerjakan soal yang sulit	
4		Meskipun mendapat penjelasan dari orang lain, saya tetap terhambat dalam menyelesaikan tugas kuliah (UF)	
<i>Executive help seeking</i>	Meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan tugasnya	5	Saya pernah menggunakan bantuan pihak lain untuk menyelesaikan tugas-tugas saya

Dimensi	Indikator	No	Rencana Aitem
		21	Saya memberikan kontribusi terbaik dalam kerja kelompok (UF)
		37	Saya suka mengerjakan tugas secara mandiri (UF)
	Ketergantungan pada bantuan tanpa upaya memahami dan menyelesaikan tugas secara mandiri	22	Saya terbiasa mengandalkan orang lain dalam mengerjakan tugas tanpa mencoba terlebih dahulu
		6	Saya mengerjakan soal ujian dengan kemampuan terbaik yang saya miliki (UF)
		38	Saya lebih memilih memahami soal terlebih dahulu daripada langsung bertanya kepada orang lain (UF)
	Bertanya kepada dosen berfokus pada solusi langsung	7	Saya lebih sering bertanya kepada dosen mengenai jawaban akhir daripada proses pengerjaannya
		23	Ketika bertanya, saya ingin dosen memberikan beberapa cara penyelesaian soal (UF)
		39	Saya bertanya kepada dosen untuk memperdalam pemahaman materi (UF)
	Bertanya kepada teman berfokus pada jawaban secara langsung	24	Ketika terdapat soal yang sulit, saya mencari jawaban dengan bertanya kepada teman
		8	Saya senang saat teman menjelaskan cara pengerjaan tugas yang belum saya pahami (UF)
		40	Saya berusaha mencari jawaban secara mandiri sebelum bertanya kepada teman (UF)
<i>Avoidance-covert help seeking</i>	Tetap diam meskipun tidak memahami penjelasan dosen di kelas untuk menutupi ketidakmampuan akademik	9	Saya berpura-pura mengerti materi agar terlihat mampu di depan orang lain
		25	Saya senang duduk di deretan depan agar lebih mudah bertanya mengenai materi yang belum dipahami (UF)
		41	Saya aktif bertanya di kelas (UF)
	Enggan meminta dan menerima bantuan untuk	26	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas yang sulit

Dimensi	Indikator	No	Rencana Aitem
	menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan permasalahan akademik	10	Saya menjadwalkan pertemuan dengan dosen untuk memperoleh penjelasan materi kuliah lebih lanjut (UF)
		42	Ketika kesulitan mengerjakan tugas, saya terbuka terhadap masukan dan saran dari orang lain (UF)
	Menarik diri dari diskusi mengenai permasalahan akademik	11	Saya biasanya mengalihkan pembicaraan ketika teman mengajak diskusi mengenai tugas kuliah
		27	Saya mendekati sekelompok teman yang sedang membahas tugas kuliah yang sulit (UF)
		43	Saya merasa nyaman ketika membicarakan materi kuliah yang belum dipahami bersama orang lain (UF)
	Pasif dalam proses akademik	44	Saya enggan menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran
		12	Saya mengawali pembahasan dalam diskusi kelompok (UF)
		28	Saya berinisiatif untuk mengajukan diri sebagai penanggung jawab mata kuliah (UF)
<i>Perceived benefits of help seeking</i>	Kesadaran akan pentingnya mencari bantuan akademik	13	Saya merasa perlu mencari bantuan saat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran
		29	Setelah mencari bantuan, saya menyadari bahwa bertanya kepada orang lain mempercepat proses belajar
		45	Menurut saya, mencari bantuan adalah kegiatan yang membuang waktu (UF)
	Persepsi positif terhadap pencarian bantuan akademik	14	Saya percaya bahwa meminta bantuan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesiapan menghadapi ujian semester
		46	Saya yakin bahwa bertanya kepada seseorang yang kompeten membuat proses belajar menjadi lebih baik dan efisien
		30	Menurut saya, teman sekelas tidak memberikan bantuan yang saya perlukan (UF)

Dimensi	Indikator	No	Rencana Aitem
	Peningkatan pemahaman dan kualitas akademik	15	Setelah mendapat bantuan, pemahaman saya meningkat sehingga mampu menjawab soal kuis yang sulit
		31	Nilai saya meningkat setelah meminta bantuan orang lain untuk memahami materi
		47	Bagi saya, bantuan dari orang lain memberikan banyak pilihan penyelesaian, sehingga menghambat pengambilan keputusan (UF)
	Peningkatan hubungan sosial dalam	16	Saya menjadi lebih dekat dengan teman-teman di kelas karena sering berdiskusi mengenai perkuliahan
		32	Rutin bertanya kepada dosen membuat kemampuan komunikasi dan interaksi saya berkembang
		48	Saya berkeringat dingin ketika bertanya kepada dosen di kelas (UF)

3. Uji *Review* Eksternal

Review Eksternal pada penyusunan alat ukur ini dilakukan oleh 4 ahli, diantaranya 1 ahli psikometri sekaligus dosen psikologi, 1 dosen psikologi pendidikan, 1 psikolog pendidikan, serta 1 sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan masukan yang telah didapatkan, para ahli memberikan masukan terhadap beberapa aitem yang dinilai kurang sesuai, yaitu aitem pernyataan nomor 22, “*ketika terdapat soal yang sulit, saya bertanya kepada teman mengenai jawaban dari soal tersebut*”, aitem nomor 38 “*setelah mencari bantuan, saya menyadari bahwa dengan bertanya kepada orang lain dapat mempercepat proses belajar*”, aitem nomor 47 “*rutin bertanya kepada dosen membuat kemampuan komunikasi dan interaksi saya semakin berkembang*” ahli

bahasa menilai pernyataan tersebut perlu dipadatkan lagi agar lebih mudah dipahami oleh responden, sehingga aitem nomor 22 menjadi *“Ketika terdapat soal yang sulit, saya mencari jawaban dengan bertanya kepada teman”*, aitem nomor 38 menjadi *“Setelah mencari bantuan, saya menyadari bahwa bertanya kepada orang lain mempercepat proses belajar”*, dan aitem nomor 47 menjadi *“Rutin bertanya kepada dosen membuat kemampuan komunikasi dan interaksi saya berkembang”*.

Aitem nomor 39 *“Menurut saya, mencari bantuan adalah kegiatan yang membuang-buang waktu”*, disarankan menghapus pengulangan kata agar lebih ringkas. Selanjutnya, aitem nomor 44 *“Nilai saya meningkat setelah meminta bantuan orang lain dalam memahami materi”* disarankan mengganti kata *“dalam”* menjadi *“untuk”*, sehingga diperbaiki *“Nilai saya meningkat setelah meminta bantuan orang lain untuk memahami materi”*. Kemudian aitem nomor 45 yang berbunyi *“menurut saya mencari bantuan memberikan terlalu banyak pilihan penyelesaian, sehingga menghambat dalam pengambilan keputusan”* disarankan untuk menggunakan kata yang lebih mudah dipahami, sehingga diubah menjadi *“bagi saya, bantuan dari orang lain memberikan banyak pilihan penyelesaian, sehingga menghambat pengambilan keputusan”*. Serta aitem nomor 48 berbunyi *“saya merasa cemas ketika menjadi pusat perhatian saat mengajukan pertanyaan di sesi pembelajaran”* disarankan menggunakan kata yang

menggambarkan cemas secara detail serta dapat diobservasi secara langsung, seperti lebih berkeringat dingin, badan bergetar, dan lain sebagainya, sehingga diubah menjadi “*saya berkeringat dingin ketika bertanya kepada dosen di kelas*”.

4. Uji keterbacaan

Peneliti melakukan uji keterbacaan aitem pada calon subjek sesuai kriteria yang telah ditentukan untuk memastikan apakah subjek dapat memahami pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Berdasarkan uji keterbacaan aitem yang telah dilakukan kepada 15 calon subjek mahasiswa jenjang S-1 di Yogyakarta, semua aitem dinyatakan mudah dipahami. Instruksi skala tidak melalui uji keterbacaan karena menurut peneliti, subjek telah memahami instruksi dengan baik.

5. Validitas Isi Aitem

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi aiken's V yang didapatkan dari para ahli. *Expert Judgement* yang melakukan penilaian berjumlah 10 ahli. Standart aiken's yang digunakan, apabila aitem berperilaku memiliki koefisien-V $>0,7$, maka aitem dapat dinyatakan diterima.

Tabel 4. 3
Hasil Perhitungan Validitas Isi Aitem

Aitem	Nilai Koefisien V	Keterangan
A1	0.9	Valid
A2	0.9	Valid
A3	0.875	Valid
A4	0.975	Valid
A5	0.875	Valid
A6	0.875	Valid
A7	0.9	Valid
A8	0.9	Valid

Aitem	Nilai Koefisien V	Keterangan
A9	0.9	Valid
A10	0.875	Valid
A11	0.875	Valid
A12	0.9	Valid
A13	0.95	Valid
A14	0.95	Valid
A15	0.85	Valid
A16	0.875	Valid
A17	0.95	Valid
A18	0.975	Valid
A19	0.95	Valid
A20	0.9	Valid
A21	0.925	Valid
A22	0.95	Valid
A23	0.925	Valid
A24	0.9	Valid
A25	0.95	Valid
A26	0.9	Valid
A27	0.95	Valid
A28	0.75	Valid
A29	0.9	Valid
A30	0.9	Valid
A31	0.95	Valid
A32	0.975	Valid
A33	0.95	Valid
A34	0.9	Valid
A35	0.975	Valid
A36	0.975	Valid
A37	0.95	Valid
A38	0.9	Valid
A39	0.925	Valid
A40	0.95	Valid
A41	1	Valid
A42	0.85	Valid
A43	0.95	Valid
A44	0.925	Valid
A45	0.975	Valid
A46	0.95	Valid
A47	0.925	Valid
A48	0.9	Valid

Berdasarkan penghitungan hasil koefisien-V yang telah dilakukan, aitem-aitem pada skala ini bergerak dari $0,75 - 1 > 0,70$, sehingga dapat dinyatakan bahwa aitem-aitem skala GAHSS diterima atau memuaskan (Aiken, 1985).

6. *Field Test* atau Uji Coba

Try Out atau Uji coba dilakukan kepada responden sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Subjek penelitian berjumlah 202 mahasiswa jenjang S-1 di Yogyakarta yang berasal dari berbagai latar belakang program studi. Terdapat dua macam sebaran subjek hasil penelitian, yaitu sebaran data jenis kelamin dan usia.

a. Jenis Kelamin

Tabel 4. 4
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	153	75,74%
Laki-laki	49	26,24%
Total	202	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 202 responden penelitian terdapat 153 (75,74%) subjek berjenis kelamin Perempuan, serta sebanyak 49 (26,24%) orang laki-laki. Hasil akhir menunjukkan bahwa subjek perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.

b. Usia

Data hasil penelitian yang telah didapat menunjukkan rentang usia responden berada pada rentang 18-21 dan 22-25 tahun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Rentang Usia	Jumlah	Persentase
18-21	107	52,97%
22-25	95	47,03%
Total	202	100%

Berdasarkan sebaran tabel diatas, dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada rentang usia 18-21 tahun berjumlah 107 (52,97%) orang, serta rentang 22-25 sebanyak 95 (47,03%).

7. Reliabilitas dan Daya Diskriminasi Aitem

Variabel *academic help seeking* memiliki empat dimensi, diantaranya dua dimensi bersifat positif dan dua dimensi negatif, sehingga dapat disebut sebagai multidimensional. Reliabilitas pada variabel yang memiliki multidimensional tidak dapat disamakan dengan unidimensional, sehingga dapat diuji secara per dimensi (Widhiarso & Ravand, 2014).

Analisis reliabilitas dan daya diskriminasi aitem pada dimensi *Instrumental Help Seeking* dilakukan satu putaran. Dimensi ini meliputi aitem nomor 01, 02, 03, 04, 17, 18, 19, 20, 33, 34, 35, dan 36. Reliabilitas dimensi ini memuaskan dengan $\alpha = 0,878 > 0,70$. Berdasarkan hasil analisis daya diskriminasi aitem, tidak terdapat aitem

gugur pada dimensi ini. Nilai *corrected item total correlation* pada setiap aitem dimensi *instrumental help seeking* bergerak dari 0,369 - 0,771 ($> 0,300$).

Analisis reliabilitas dan daya diskriminasi aitem pada dimensi *executive help seeking* dilakukan satu putaran. Dimensi ini meliputi aitem nomor 05, 06, 07, 08, 21, 22, 23, 24, 37, 38, 39, dan 40. Reliabilitas dimensi ini memuaskan dengan $\alpha = 0,877$ ($> 0,70$). Berdasarkan hasil analisis daya diskriminasi aitem, tidak terdapat aitem gugur pada dimensi ini. Nilai *corrected item total correlation* pada setiap aitem dimensi *instrumental help seeking* bergerak dari 0,482 - 0,638 ($> 0,300$).

Analisis reliabilitas dan daya diskriminasi aitem pada dimensi *avoidance-covert help seeking* dilakukan satu putaran. Dimensi ini meliputi aitem nomor 09, 10, 11, 12, 25, 26, 27, 28, 41, 42, 43, dan 44. Reliabilitas dimensi ini memuaskan dengan $\alpha = 0,853$ ($> 0,70$). Berdasarkan hasil analisis daya diskriminasi aitem, tidak terdapat aitem gugur pada dimensi ini. Nilai *corrected item total correlation* pada setiap aitem dimensi *instrumental help seeking* bergerak dari 0,411 - 0,639 ($> 0,300$).

Analisis reliabilitas dan daya diskriminasi aitem pada dimensi *perceived benefits of help seeking* dilakukan tiga putaran. Dimensi ini meliputi aitem nomor 13, 14, 15, 16, 29, 30, 31, 32, 45, 46, 47, dan 48. Reliabilitas pada putaran pertama dimensi ini memuaskan dengan $\alpha =$

0,842 ($>0,70$). Berdasarkan hasil analisis daya diskriminasi aitem, terdapat 2 aitem yang $<0,300$, yaitu aitem nomor 47 (0,300) dan 48 (0,230), sehingga perlu dilakukan putaran kedua. Nilai *corrected item total correlation* pada setiap aitem dimensi *perceived benefits of help seeking* bergerak dari 0,230 - 0,739.

Analisis reliabilitas dan daya diskriminasi aitem pada putaran 2 meliputi aitem nomor 13, 14, 15, 16, 29, 30, 31, 32, 45, dan 46. Reliabilitas pada putaran kedua memuaskan dengan $\alpha = 0,868$ ($>0,70$). Berdasarkan hasil analisis daya diskriminasi aitem, terdapat 1 aitem yang $<0,300$, yaitu aitem nomor 30 (0,272) sehingga perlu dilakukan putaran ketiga. Nilai *corrected item total correlation* pada setiap aitem dimensi *perceived benefits of help seeking* bergerak dari 0,272 - 0,763.

Analisis reliabilitas dan daya diskriminasi aitem pada putaran 3 meliputi aitem nomor 13, 14, 15, 16, 29, 31, 32, 45, dan 46. Reliabilitas pada putaran ketiga memuaskan dengan $\alpha = 0,881$ ($>0,70$). Berdasarkan hasil analisis daya diskriminasi aitem, tidak terdapat aitem gugur pada putaran ketiga. Nilai *corrected item total correlation* pada setiap aitem dimensi *perceived benefits of help seeking* bergerak dari 0,355 - 0,770 ($>0,300$).

Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* pada setiap dimensi dapat disimpulkan, dimensi *Instrumental Help seeking* memiliki nilai koefisien $0,878 > 0,700$ bergerak antara $0,369 - 0,771 > 0,30$. Dimensi *Executive Help seeking* memiliki nilai koefisien $0,877 > 0,70$ bergerak

antara $0,482 - 0,638 > 0,30$. Dimensi *Avoidance-Covert Help Seeking* memiliki nilai koefisien $0,853 > 0,700$ bergerak antara $0,411 - 0,639 > 0,30$. Dimensi *Perceived Benefits of Help Seeking* pada putaran terakhir memiliki nilai koefisien $0,881 > 0,700$ bergerak antara $0,355 - 0,770 > 0,30$. Dengan demikian, skala GAHSS dinyatakan memuaskan dan reliabel. Berikut tabel *corrected item total correlation*:

Tabel 4. 6

Tabel nilai *corrected item total correlation*

<i>Instrumental help seeking</i>	ITC	<i>Executive help seeking</i>	ITC	<i>Avoidance covert help seeking</i>	ITC	<i>Perceived benefits of help seeking</i>	ITC
A01	.771	A05	.560	A09	.448	A13	.740
A02	.706	A07	.532	A11	.411	A14	.765
A03	.530	A21	.482	A26	.471	A16	.630
A17	.540	A22	.581	A44	.597	A15	.664
A19	.682	A23	.585	A10	.475	A29	.770
A20	.696	A24	.585	A12	.549	A31	.580
A34	.584	A06	.590	A25	.552	A32	.570
A36	.692	A08	.602	A27	.530	A45	.355
A04	.369	A37	.570	A28	.554	A46	.707
A18	.450	A38	.638	A41	.639		.740
A33	.431	A39	.553	A42	.585		.765
A35	.508	A40	.627	A43	.546		.630

ITC : *Item Total Correlation**

8. *Blueprint* akhir

Pada alat ukur GAHSS, aitem-aitem yang dinyatakan reliabel berjumlah 45 aitem. Berikut *blueprint* alat ukur *General Academic help Seeking Scales* (GAHSS) setelah dilakukan uji seleksi aitem.

Tabel 4. 7
Blueprint alat ukur General Academic Help Seeking Scales

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Rencana No. Aitem		Jumlah
			F	UF	
<i>Instrumental Help Seeking</i>	Menyadari kebutuhan akan bantuan oranglain	Mengenali dan mengelompokkan kesulitan akademik	1, 17	33	12
		Mampu mengidentifikasi sumber daya yang akan dimintai bantuan	2, 34	18	
	Bertanya kepada orang lain terkait strategi penyelesaian masalah	Fokus pada pertanyaan kritis mengenai langkah-langkah penyelesaian masalah	3, 19	35	
	Kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri berdasarkan referensi dari orang lain	20, 36	4		
<i>Executive Help Seeking</i>	Meminta orang lain untuk menyelesaikan masalah atau tugasnya	Meminta orang lain untuk mengerjakan tugasnya	5	21,37	12
		Ketergantungan pada bantuan tanpa upaya memahami tugas secara mandiri	22	6, 38	
	Bertanya mengenai jawaban ataupun solusi secara langsung	Bertanya kepada dosen berfokus pada solusi langsung	7	23,39	
<i>Avoidance-Covert Help Seeking</i>	Berusaha terlihat mampu meskipun mengalami kesulitan akademik	Tetap diam meskipun tidak memahami penjelasan dosen di kelas untuk menutupi ketidakmampuan akademik	9	25,41	12
		Enggan meminta dan menerima bantuan untuk menunjukkan	26	10,42	

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Rencana No. Aitem		Jumlah
			F	UF	
		kemandirian dalam menyelesaikan permasalahan akademik			
	Menghindari pembahasan mengenai permasalahan akademik	Menarik diri dari diskusi mengenai permasalahan akademik	11	27,43	
		Pasif dalam proses akademik	44	12,28	
<i>Perceived Benefits Help Seeking</i>	Menyadari proses mencari bantuan akademik	Kesadaran akan pentingnya mencari bantuan akademik	13,29	45	9
		Persepsi positif terhadap pencarian bantuan akademik	14,46		
	Merasakan proses menerima bantuan akademik	Peningkatan pemahaman dan kualitas akademik	15,31		
		Peningkatan dalam hubungan sosial	16,32		
Total			24	21	45

Berdasarkan tabel *blueprint* tersebut, peneliti akan melakukan penyesuaian pernyataan aitem agar jumlah indikator pada setiap aspeknya sama, sehingga peneliti memilih reliabilitas yang tertinggi pada setiap indikator, dengan demikian aitem yang tersisa dan dinyatakan valid dan reliabel berjumlah 32 aitem. Aitem-aitem yang dihapus yaitu aitem nomor 4 (0,369), 7 (0,532), 9 (0,448), 11 (0,411), 12 (0,549), 18 (0,45), 21 (0,482), 22 (0,581), 24 (0,585), 26 (0,471), 33 (0,431), 35 (0,508), serta 45 (0,355). Setelah penyesuaian, peneliti akan

melakukan uji reliabilitas baru pada setiap dimensi dan melakukan renumerasi atau penomoran baru pada *blueprint* akhir.

Analisis reliabilitas baru pada dimensi *instrumental help seeking* yang meliputi aitem nomor 1,2,3,17,19,20,34, serta 36. Reliabilitas baru pada dimensi ini memuaskan dengan $\alpha = 0,901 (>0,70)$. Nilai *corrected item total correlation* pada setiap aitem dimensi *instrumental help seeking* bergerak dari 0,599 - 0,787.

Analisis reliabilitas baru pada dimensi *executive help seeking* yang meliputi aitem nomor 5,6,8,23,37,38,39, serta 40. Reliabilitas baru pada dimensi ini memuaskan dengan $\alpha = 0,846 (>0,70)$. Nilai *corrected item total correlation* pada setiap aitem dimensi *executive help seeking* bergerak dari 0,375 - 0,727.

Analisis reliabilitas baru pada dimensi *avoidance covert help seeking* yang meliputi aitem nomor 10,25,27,28, 41,42,43 serta 44. Reliabilitas baru pada dimensi ini memuaskan dengan $\alpha = 0,832 (>0,70)$. Nilai *corrected item total correlation* pada setiap aitem dimensi *avoidance covert help seeking* bergerak dari 0,397 - 0,698.

Analisis reliabilitas baru pada dimensi *perceived benefits of help seeking* yang meliputi aitem nomor 13, 14, 15, 16, 29, 31, 32, serta 46. Reliabilitas baru pada dimensi ini memuaskan dengan $\alpha = 0,896 (>0,70)$. Nilai *corrected item total correlation* pada setiap aitem dimensi *perceived benefits of help seeking* bergerak dari 0,592 - 0,749.

Tabel 4. 8
Hasil Validitas dan Reliabilitas baru

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Validitas Isi Indikator	No. Aitem	Validitas Isi Aitem	ITC	
<i>Instrumental Help Seeking</i>	Menyadari kebutuhan akan bantuan oranglain	Mengenali dan mengelompokkan kesulitan akademik	0.8	1	0.9	0.787	
				17	0.9	0.621	
		Mampu mengidentifikasi sumber daya yang akan dimintai bantuan		0.825	2	0.975	0.713
					34	0.875	0.667
	Bertanya kepada orang lain terkait strategi penyelesaian masalah	Fokus pada pertanyaan kritis mengenai langkah-langkah penyelesaian masalah		0.875	3	0.9	0.599
					19	0.9	0.690
		Kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri berdasarkan referensi dari orang lain		0.85	20	0.875	0.718
					36	0.875	0.747
	<i>Executive Help Seeking</i>	Meminta orang lain untuk menyelesaikan masalah atau tugasnya	Meminta orang lain untuk mengerjakan tugasnya	0.85	5	0.95	0.450
					37 (UF)	0.85	0.604
		Ketergantungan pada bantuan tanpa upaya atau tugasnya		0.875	6 (UF)	0.95	0.647
					38 (UF)	0.975	0.717
Bertanya mengenai jawaban ataupun solusi secara langsung		Bertanya kepada dosen berfokus pada solusi langsung		0.925	23 (UF)	0.9	0.375
					39 (UF)	0.925	0.598
		Bertanya kepada teman berfokus pada jawaban secara langsung		0.925	8 (UF)	0.925	0.654
					40 (UF)	0.9	0.727

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Validitas Isi Indikator	No. Aitem	Validitas Isi Aitem	ITC	
<i>Avoidance-Covert Help Seeking</i>	Berusaha terlihat mampu meskipun mengalami kesulitan akademik	Tetap diam meskipun tidak memahami penjelasan dosen di kelas untuk menutupi ketidakmampuan akademik	0.9	25 (UF)	0.9	0.614	
				41 (UF)	0.95	0.698	
		Enggan meminta dan menerima bantuan untuk menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan permasalahan akademik	0.85	10 (UF)	0.9	0.549	
				42 (UF)	0.9	0.530	
	Menghindari pembahasan mengenai permasalahan akademik	Menarik diri dari diskusi mengenai permasalahan akademik		0.9	27 (UF)	0.975	0.585
					43 (UF)	0.95	0.504
		Pasif dalam proses akademik		0.875	44	0.9	0.397
					28 (UF)	0.975	0.619
	<i>Perceived Benefits Help Seeking</i>	Menyadari proses mencari bantuan akademik	Kesadaran akan pentingnya mencari bantuan akademik	0.9	13	0.95	0.732
					29	0.9	0.749
		Persepsi positif terhadap pencarian bantuan akademik	0.875	14	0.95	0.746	
				46	1	0.721	
Merasakan proses menerima bantuan akademik		Peningkatan pemahaman dan kualitas akademik	0.9	15	0.95	0.681	
				31	0.925	0.596	
	Peningkatan dalam hubungan sosial	0.875	16	0.95	0.648		
			32	0.925	0.592		
Total				18	14	32	

*ITC : *Item Total Correlation*

Tabel 4. 9*Blueprint* akhir setelah penyesuaian dan sebelum penomoran ulang

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
<i>Instrumental Help Seeking</i>	Menyadari kebutuhan akan bantuan oranglain	Mengenali dan mengelompokkan kesulitan akademik	1, 17		8
		Mampu mengidentifikasi sumber daya yang akan dimintai bantuan	2, 34		
	Bertanya kepada orang lain terkait strategi penyelesaian masalah	Fokus pada pertanyaan kritis mengenai langkah-langkah penyelesaian masalah	3, 19		
		Kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri berdasarkan referensi dari orang lain	20, 36		
<i>Executive Help Seeking</i>	Meminta orang lain untuk menyelesaikan masalah atau tugasnya	Meminta orang lain untuk mengerjakan tugasnya	5	37	8
		Ketergantungan pada bantuan tanpa upaya memahami tugas secara mandiri		6, 38	
	Bertanya mengenai jawaban ataupun solusi secara langsung	Bertanya kepada dosen berfokus pada solusi langsung		23,39	
		Bertanya kepada teman berfokus pada jawaban secara langsung		8, 40	
<i>Avoidance-Covert Help Seeking</i>	Berusaha terlihat mampu meskipun mengalami kesulitan akademik	Tetap diam meskipun tidak memahami penjelasan dosen di kelas untuk menutupi ketidakmampuan akademik		25,41	8
		Enggan meminta dan menerima bantuan untuk menunjukkan kemandirian dalam		10,42	

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
		menyelesaikan permasalahan akademik			
	Menghindari pembahasan mengenai permasalahan akademik	Menarik diri dari diskusi mengenai permasalahan akademik		27,43	
		Pasif dalam proses akademik	44	28	
<i>Perceived Benefits Help Seeking</i>	Menyadari proses mencari bantuan akademik	Kesadaran akan pentingnya mencari bantuan akademik	13, 29		
		Persepsi positif terhadap pencarian bantuan akademik	14, 46		
	Merasakan proses menerima bantuan akademik	Peningkatan pemahaman dan kualitas akademik Peningkatan dalam hubungan sosial	15, 31 16, 32		
		Total	18	14	32

Tabel 4. 10*Blueprint* akhir setelah penomoran ulang

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
<i>Instrumental Help Seeking</i>	Menyadari kebutuhan akan bantuan oranglain	Mengenali dan mengelompokkan kesulitan akademik	1,24		8
		Mampu mengidentifikasi sumber daya yang akan dimintai bantuan	7,28		
	Bertanya kepada orang lain terkait strategi penyelesaian masalah	Fokus pada pertanyaan kritis mengenai langkah-langkah penyelesaian masalah	13,31		
		Kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri berdasarkan referensi dari orang lain	17,32		
<i>Executive Help Seeking</i>	Meminta orang lain untuk menyelesaikan masalah atau tugasnya	Meminta orang lain untuk mengerjakan tugasnya	21	2	8
		Ketergantungan pada bantuan tanpa upaya memahami tugas secara mandiri		4,8	
	Bertanya mengenai jawaban ataupun solusi secara langsung	Bertanya kepada dosen berfokus pada solusi langsung		6,14	
Bertanya kepada teman berfokus pada jawaban secara langsung			10,16		
<i>Avoidance-Covert Help Seeking</i>	Berusaha terlihat mampu meskipun mengalami kesulitan akademik	Tetap diam meskipun tidak memahami penjelasan dosen di kelas untuk menutupi ketidakmampuan akademik		12,22	

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
		Enggan meminta dan menerima bantuan untuk menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan permasalahan akademik		18,25	8
	Menghindari pembahasan mengenai permasalahan akademik	Menarik diri dari diskusi mengenai permasalahan akademik		20,27	
		Pasif dalam proses akademik	3	29	
<i>Perceived Benefits Help Seeking</i>	Menyadari proses mencari bantuan akademik	Kesadaran akan pentingnya mencari bantuan akademik	5, 19		8
		Persepsi positif terhadap pencarian bantuan akademik	9,23		
	Merasakan proses menerima bantuan akademik	Peningkatan pemahaman dan kualitas akademik	11, 26		
		Peningkatan dalam hubungan sosial	15, 30		
Total			18	14	32

9. Deskripsi Data Penelitian

Data perilaku mencari bantuan akademik (*academic help seeking*) didapatkan dengan melakukan penyebaran data kepada mahasiswa jenjang S-1 di Yogyakarta. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh, dilakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai empirik dan hipotetik.

Tabel 4. 11
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Academic Help Seeking</i>	86	116	101	15,2	32	160	96	21,33

Keterangan :

Skor Empirik : Diperoleh dari hasil penelitian

Skor Hipotetik : Diperoleh dari skala

Berdasarkan tabel deskripsi data penelitian diatas, diperoleh bahwa variabel *academic help seeking* memiliki mean empirik sebesar 101 dengan standart deviasi 15,2. Selain itu, diketahui nilai mean hipotetik *academic help seeking* sebesar 96 dengan standart deviasi 21,33. Deskripsi data penelitian kemudian digunakan untuk menentukan skor yang diperoleh subjek. Kategorisasi dilakukan untuk mengelompokkan setiap subjek berdasarkan jenjang dari suatu atribut yang diukur (Azwar, 2021). Kategorisasi dibuat berdasarkan norma tertentu.

Tabel 4. 12
Kriteria Kategori Norma

Rumus Norma	Kategorisasi
$X \leq M - 1,8 SD$	Sangat Rendah
$M - 1,8 SD < X \leq M - 0,6 SD$	Rendah
$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$	Sedang
$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$	Tinggi
$M + 1,8 SD < X$	Sangat Tinggi

Peneliti membagi subjek ke dalam 5 kategorisasi pada penelitian ini, sehingga didapatkan hasil berikut:

Tabel 4. 13
Percentil Kategorisasi

Rumus Norma	Kategorisasi
$X \leq 73,64$	Sangat Rendah
$73,64 < X \leq 91,88$	Rendah
$91,88 < X \leq 110,12$	Sedang
$110,12 < X \leq 128,36$	Tinggi
$128,36 < X$	Sangat Tinggi

Tabel 4. 14
Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	13	6,4%
Rendah	20	9,9%
Sedang	132	65,3%
Tinggi	31	15,3%
Sangat Tinggi	6	3%
Total	202	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kategorisasi skala *academic help seeking* dengan 202 subjek, terdapat 13 subjek (6,4%) berada pada kategori sangat rendah, 20 subjek (9,9%) berada pada kategori rendah, 132 subjek (65,3%) berada pada kategori sedang, 31 subjek (15,3%) berada pada kategori tinggi, serta 6 subjek (3%) berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, mahasiswa jenjang S-1 di Yogyakarta memiliki tingkat *academic help seeking* sedang dengan total 127 subjek (65,3%).

Pada alat ukur ini, aitem-aitem yang dinyatakan reliabel berjumlah 32 aitem. Berikut *blueprint* alat ukur *General Academic Help seeking Scales* (GAHSS) setelah dilakukan uji seleksi aitem.

D. Pembahasan

Hipotesis penelitian ini diterima, *General Academic Help Seeking Scales* (GAHSS) merupakan alat ukur *Academic help seeking* memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Tujuan penelitian ini untuk melakukan konstruksi alat ukur *academic help seeking* atau perilaku mencari bantuan akademik mahasiswa jenjang S-1 di Yogyakarta. Hasil uji validitas isi berada pada rentang 0.75-1 menunjukkan bahwa aitem-aitem pada penelitian ini memiliki validitas isi yang baik. Hasil uji reliabilitas setelah penyesuaian pada dimensi *instrumental help seeking* memuaskan dengan $\alpha = 0,91$. Reliabilitas dimensi *executive help seeking* $\alpha = 0,846$. Dimensi *avoidance covert help seeking* $\alpha = 0,832$. dimensi *perceived benefits of help seeking* $\alpha = 0,896$. Reliabilitas dimensi-dimensi pada variabel *academic help seeking* $> 0,7$ dan berada pada kategori reliabilitas yang bagus sekali (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Berdasarkan hasil uji validitas isi aitem dan uji reliabilitas konsistensi internal menggunakan formula *Alpha Cronbach*, apabila dibandingkan dengan temuan pada penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki reliabilitas yang berada pada rentang yang sama serta pada dimensi *instrumental help seeking* menghasilkan reliabilitas yang lebih tinggi. Alat ukur *Computer Science Help Seeking Scales* (CSHSS) yang diteliti oleh Pajares, dkk (2004) menuliskan hasil reliabilitas α pada dimensi *instrumental help seeking* 0,87. Hasil reliabilitas α dimensi *executive help*

seeking 0.92. Dimensi *avoidance covert help seeking* $\alpha = 0.86$, serta dimensi *perceived benefits of help seeking* menghasilkan reliabilitas α 0,91.

Oleh karena itu, pada alat ukur *General Academic Help Seeking Scales* (GAHSS) dan *Computer Science Help Seeking Scales* (CSHSS) memiliki reliabilitas yang hampir sama. Pada GAHSS, reliabilitas dimensi negatif atau dimensi yang bertolak belakang dengan variabel, meliputi *executive help seeking* dan *avoidance covert help seeking* memiliki reliabilitas yang lebih rendah daripada dimensi skala CSHSS, hal ini disebabkan karena pada dimensi tersebut masing-masing terdapat 1 aitem *favourable* atau aitem yang mendukung pernyataan negatif sesuai dimensi *executive help seeking* dan *avoidance covert help seeking*. Menurut Fornell dan Larcker (1981), pernyataan negatif pada suatu alat ukur dapat meningkatkan varians eror, sehingga berdampak pada hasil reliabilitas.

Terdapat 239 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, namun sebanyak 37 responden dianggap gugur oleh peneliti, hal ini disebabkan 7 responden yang berpartisipasi tidak sesuai kriteria penelitian yang ditetapkan dan sebanyak 30 partisipan memberikan jawaban secara berpola dan berseragam, sehingga total subjek berjumlah 202 mahasiswa jenjang S-1 di Yogyakarta disesuaikan dengan karakteristik yang telah ditentukan. Jumlah subjek terbagi berdasarkan jenis kelamin, yaitu 49 orang laki-laki serta sebanyak 153 orang berjenis kelamin perempuan.

Kesesuaian dimensi, aspek berperilaku, indikator berperilaku, serta aitem berperilaku menjadi tahapan awal yang perlu diperhatikan

dalam melakukan pengukuran kualitas psikometri suatu alat ukur. Kesesuaian dapat dilihat serta dinilai oleh para *expert* yang selanjutnya akan menghasilkan kelayakan pada validitas isi. Validitas isi adalah langkah pertama evaluasi kualitas alat ukur yang merupakan hasil dari perhitungan penilaian kelayakan isi aitem sebagai penjabaran dari indikator berperilaku yang diukur. Alat ukur ini memiliki validitas isi yang baik serta telah teruji menggunakan reliabilitas konsistensi internal *alpha cronbach*, sehingga hipotesis skala GAHSS terpenuhi serta dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukur.

Hasil uji analisis kelayakan pada indikator berperilaku menghasilkan nilai koefisien yang bergerak dari $0,8 - 0,925 > 0,70$ maka indikator berperilaku yang telah dibuat dinyatakan valid. Selanjutnya pada pernyataan aitem berperilaku, koefisien-V bergerak dari $0,85 - 0,1 > 0,70$ maka validitas isi aitem pada alat ukur ini dinyatakan valid. Setelah dilakukan *try out* atau uji coba, partisipan penelitian ini berjumlah 239 subjek, namun hanya 202 subjek yang dinyatakan memenuhi kriteria. Subjek pada penelitian ini berada pada rentang usia 18-25 tahun dan sebanyak 49 laki-laki serta 153 orang berjenis kelamin Perempuan.

Academic help seeking memiliki 4 dimensi, 2 dimensi, antara lain *Instrumental help seeking* dan *Perceived benefits of help seeking* merupakan dimensi yang positif, sedangkan 2 dimensi, meliputi *Executive help seeking* dan *Avoidance-covert help seeking* merupakan dimensi yang negatif, Pajares, dkk (2004) melakukan uji reliabilitas pada setiap dimensinya,

sehingga pada penelitian ini, peneliti perlu melakukan uji reliabilitas untuk setiap dimensinya. Menurut Widhiarso dan Ravand (2014), Reliabilitas pada variabel yang memiliki multidimensional tidak dapat disamakan dengan unidimensional, sehingga dapat diuji secara per dimensi.

Dimensi *Instrumental Help Seeking*, terdiri dari 12 aitem pernyataan dengan rincian sebanyak 8 aitem *favorable* serta 4 aitem *unfavorable* memiliki koefisien reliabilitas $0,878 > 0,70$ maka dimensi *Instrumental Help Seeking* dinyatakan reliabel atau memuaskan. Selanjutnya, koefisien reliabilitas pada setiap aitem-aitem dimensi pertama bergerak dari $0,369 - 0,771 > 0,300$ sehingga aitem-aitem dimensi *Instrumental Help Seeking* dinyatakan memuaskan.

Executive help seeking terdiri dari 12 aitem pernyataan dengan rincian 4 aitem *favorable* dan 8 aitem *unfavorable* memiliki nilai koefisien reliabilitas $0,877 > 0,70$ maka dimensi *Executive help seeking* dinyatakan reliabel atau memuaskan. Koefisien reliabilitas pada setiap aitem-aitem dimensi kedua bergerak dari $0,482 - 0,638 > 0,300$ sehingga aitem-aitem dimensi *Executive help seeking* dinyatakan memuaskan.

Dimensi *Avoidance-covert help seeking* terdiri dari 12 aitem pernyataan dengan rincian 4 aitem *favorable* dan 8 aitem *unfavorable* memiliki nilai koefisien reliabilitas $0,853 > 0,70$ maka dimensi *Avoidance-covert help seeking* dinyatakan reliabel atau memuaskan. Koefisien reliabilitas pada setiap aitem-aitem dimensi kedua bergerak dari $0,411 -$

0,639 > 0,300 sehingga aitem-aitem dimensi *Avoidance-covert help seeking* dinyatakan memuaskan.

Perceived benefits of help seeking terdiri dari 12 aitem pernyataan dengan rincian sebanyak 8 aitem *favorable* serta 4 aitem *unfavorable* memiliki koefisien reliabilitas 0,842 > 0,70 maka dimensi *Perceived benefits of help seeking* dinyatakan reliabel atau memuaskan. Selanjutnya, koefisien reliabilitas pada setiap aitem-aitem dimensi pertama bergerak dari 0,23 – 0,739. Terdapat 2 aitem yang <0,300 sehingga perlu dilakukan putaran kedua untuk dimensi keempat. Putaran kedua koefisien reliabilitas 0,868 > 0,70 dari 10 aitem, serta nilai koefisien aitem-aitem bergerak dari 0,272 - 0,763, terdapat 1 aitem yang <0,300 sehingga perlu dilakukan uji ulang dimensi keempat putaran ketiga. Putaran ketiga koefisien reliabilitas 0,881 > 0,70 dari 9 aitem, serta nilai koefisien aitem-aitem bergerak dari 0,355 - 0,770 > 0,300 sehingga aitem-aitem dimensi *Perceived benefits of help seeking* dinyatakan memuaskan.

Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* pada setiap dimensi dapat disimpulkan, dimensi *Instrumental Help seeking* memiliki nilai koefisien 0,878 > 0,700 bergerak antara 0,369 – 0,771 > 0,30 dengan total 12 aitem pernyataan. Dimensi *Executive Help seeking* memiliki nilai koefisien 0,877 > 0,70 bergerak antara 0,482 – 0,638 > 0,30 dengan total 12 aitem. Dimensi *Avoidance-Covert Help Seeking* memiliki nilai koefisien 0,853 > 0,700 bergerak antara 0,411 – 0,639 > 0,30 dengan total 12 aitem pernyataan. Dimensi *Perceived Benefits of Help Seeking* pada putaran

terakhir memiliki nilai koefisien $0,881 > 0,700$ bergerak antara $0,355 - 0,770 > 0,30$ dengan total akhir 9 aitem pernyataan. Dengan demikian, skala GAHSS dinyatakan memuaskan dan reliabel.

Total aitem awal berjumlah 48, tersisa 45 aitem yang valid dan reliabel. Peneliti kemudian melakukan penyesuaian aitem agar jumlah indikator pada setiap aspeknya sama, sehingga terdapat 32 aitem pada *blueprint* akhir dengan nilai *corrected item total correlation* tertinggi. Hasil uji reliabilitas setelah penyesuaian pada dimensi *instrumental help seeking* dengan 8 aitem mendapatkan koefisien $\alpha = 0,901 (>0,70)$. Nilai *corrected item total correlation* pada setiap aitem dimensi *instrumental help seeking* bergerak dari $0,599 - 0,787$. Dimensi *executive help seeking* terdiri dari 8 aitem memiliki reliabilitas baru dengan $\alpha = 0,846 (>0,70)$. Nilai *corrected item total correlation* pada setiap aitem dimensi *executive help seeking* bergerak dari $0,375 - 0,727$.

Hasil uji reliabilitas baru pada dimensi *avoidance covert help seeking* yang terdiri dari 8 aitem memperoleh koefisien $\alpha = 0,832 (>0,70)$. Nilai *corrected item total correlation* pada setiap aitem dimensi *avoidance covert help seeking* bergerak dari $0,397 - 0,698$. Dimensi *perceived benefits of help seeking* yang terdiri dari 8 aitem mendapatkan koefisien $\alpha = 0,896 (>0,70)$. Nilai *corrected item total correlation* pada setiap aitem dimensi *perceived benefits of seeking* bergerak dari $0,592 - 0,749$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skala GAHSS (*General Academic Help Seeking Scales*) pada mahasiswa jenjang S-1 di Yogyakarta dinyatakan valid dan reliabel. Koefisien reliabilitas menunjukkan bahwa skala ini memiliki reliabilitas yang memuaskan. Penelitian mengenai alat ukur *academic help seeking* menunjukkan bahwa perilaku mencari bantuan akademik merupakan hal yang seharusnya wajib dilakukan ketika mahasiswa mengalami hambatan atau permasalahan akademik.

Penelitian ini memiliki kekurangan tidak adanya uji lanjutan validitas konstruk karena keterbatasan peneliti, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan untuk melakukan uji validitas konstruk agar alat ukur *General Academic Help Seeking Scales* dapat dinyatakan lebih valid dan memiliki tahapan konstruksi yang lengkap dan sempurna. Selain itu, untuk aitem yang *unfavourable* pada dimensi positif cenderung memiliki reliabilitas yang rendah dibandingkan dengan aitem *favourable*, sebaliknya pada aitem *favourable* dimensi negatif cenderung memiliki reliabilitas yang lebih bagus daripada aitem *unfavourable*, sehingga dalam hal ini peneliti selanjutnya harus lebih berhati-hati dalam proses pembuatan aitem yang bertolak-belakang dengan dimensi. Pemahaman responden terhadap instruksi juga tidak kalah penting dalam pengisian skala, pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji instruksi terhadap calon subjek, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi subjek selama pengisian kuesioner.